

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Berdasarkan definisi pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia ialah untuk membentuk karakter bangsa dan negara yang religius, berakhlak mulia, dan berpengetahuan.

Karakter menjadi hal penting bagi para pendidik karena karakter merupakan tujuan dari pendidikan Nasional. Tidak hanya bagi para pendidik, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa untuk membangun dan membentuk karakternya (Sudrajat, 2011: 48). Artinya seluruh warga sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai yang baik dan benar. Dengan demikian, tidak hanya pendidik yang memiliki kewajiban tersebut,

tetapi juga kepala sekolah, petugas tata usaha, satpam, tukang kebun, dan seluruh warga sekolah yang lain.

Apabila melihat kepada realita sekarang ini ketika aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, dan sederet gambaran dekadensi moralitas lain yang sudah marak terjadi menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan di Indonesia ini belum terwujud. Justru semakin bertambahnya waktu, hal yang sering kali muncul adalah pelanggaran etika, kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan dalam rumah tangga dan pelanggaran HAM. Hal ini menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia serta menurunnya kadar religiusitas dan minimnya perhatian untuk berakhlak mulia (Ainiyah, 2013: 26).

Tawuran, pemerkosaan, minuman keras, bahkan pembunuhan yang merupakan perbuatan yang sangat keji, sekarang ini telah banyak terjadi dikalangan remaja. Masa remaja yang seharusnya menjadi masa keemasan untuk mempersiapkan masa depan, kini telah berubah. Bukan lagi semangat belajar yang tinggi dalam menuntut ilmu, tetapi yang ada adalah keinginan untuk memenangkan hawa nafsu dan ego.

Fakta tersebut, menuntut adanya perbaikan moral dan penguatan dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan mengantarkan siswa untuk belajar memaknai kearifan. Meskipun secara fisiologis dan psikologis siswa belum mengerti tentang hal tersebut, tetapi bila melihat bahwa esensi pendidikan pada hakikatnya adalah peniruan dan pembiasaan, maka kearifan patut dikenalkan kepada siswa sejak dini.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja. Namun pendidikan juga mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkarakter dan dapat menghidupkan peradaban. Oleh karena itu, kemendikbud telah mencanangkan tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Sebagaimana yang tersebut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (Sholihah, 2013: 2) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai pendidikan karakter sejak dini, telah dicontohkan pula oleh Luqman, salah seorang alim yang namanya diabadikan dalam al-Qur'an. Luqman digambarkan sebagai sosok yang memiliki kearifan, kebijaksanaan, dan kesabaran. Dicontohkan pula oleh suri tauladan umat Islam yaitu Nabi Muhammad saw. Sifat-sifat mulia, telah terlihat pada diri Rasulullah saw sejak beliau masih kecil. Allah swt menjaganya dari perilaku-perilaku buruk dan perbuatan-perbuatan tercela, karena hal itulah beliau dijuluki dengan *al-amin* (*yang terpercaya*).

Karakter terpuji telah dicontohkan pula oleh Rasulullah saw dalam adab makan. Makan merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan

seluruh makhluk di dunia ini. Manusia, hewan, dan tumbuhan seluruhnya membutuhkan makanan untuk bertahan hidup. Seorang muslim tidak hanya memandang makanan dan minuman sebagai sarana untuk menghilangkan rasa lapar semata. Akan tetapi, terdapat tujuan lain yaitu untuk menjaga kesehatan tubuhnya, yang dengan kesehatan tubuh tersebut dapat mempermudah untuk beribadah kepada Allah Swt dengan baik (Al-Jaza'iri, 2006: 295).

Selain bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dalam hal makanan juga terdapat adab serta aturan ketika makan. Diantaranya ialah sebelum makan hendaknya membaca basmallah terlebih dahulu dan makan menggunakan tangan kanan. Adanya adab dan ketika makan tersebut, dapat membentuk kepribadian serta karakter muslim sejati yang mengikuti kehendak Islam (Kamarul Azmi Jasmi, 2012).

Imam Al-Gazali dalam salah satu karya terbesarnya yaitu kitab *Ihya Ulumuddin* telah menjelaskan mengenai adab-adab ketika makan. Kitab yang ditulis dengan tujuan untuk menghidupkan syari'at Islam serta bertujuan untuk mengarahkan kaum muda agar memiliki moral yang baik dan ahlak yang mulia, menjelaskan secara lengkap mengenai tata cara makan. Baik itu etika sebelum makan, ketika makan, setelah makan, dan etika terhadap makanan yang akan dimakan. Selain itu, sistematika dalam kitab ini disusun dengan begitu rapi, sederhana, serta dalam penjelasannya disertai dengan dalil-dalil baik al-Qur'an maupun Sunnah. Dengan

demikian, kitab *Ihya Ulumuddin* merupakan kitab yang sesuai dengan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan sebelumnya, maka sangat penting untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter secara mendalam guna menumbuhkan kesadaran umat muslim akan pentingnya pendidikan karakter. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab *Ihya Ulumuddin* Karya Imam Al-Gazali (Studi Analisis Bab *Adab Al-Akl*).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan menjadi kajian dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana adab makan dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam *Al-Gazali* dalam bab *Adab Al-Akl*?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam *Al-Gazali* dalam bab *Adab Al-Akl*?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam *Al-Gazali* dalam bab *Adab Al-Akl* dengan pendidikan Islam masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adab makan dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam *Al-Gazali* dalam bab *Adab Al-Akl*
2. Mengetahui dan membuktikan adanya nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam *Al-Gazali* dalam bab *Adab Al-Akl*.
3. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam *Al-Gazali* dalam bab *Adab Al-Akl* dengan pendidikan Islam masa kini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan keilmuan di bidang pembelajaran dan pengajaran akhlak.

2. Praktis

Adapun secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan dapat memotivasi untuk membangun karakter yang baik sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini merupakan bab pertama dari karya tulis yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti. Untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teoritik yang relevan dan terkait dengan tema pendidikan karakter.

Bab III, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan beserta alasan yang mencakup jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

Bab IV, membahas tentang hasil dan pembahasan. Pada bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas biografi imam *al-Gazalī*, meliputi riwayat hidup, riwayat pendidikan, guru-guru, dan karya-karya imam *al-Gazalī*. Sub bab kedua berisi tentang penjelasan mengenai *Adab Al-Akl* dalam kitab *Ihya Ulumuddin*. Sub bab ketiga merupakan pemaparan hasil analisa mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam *Al-Gazali* dalam bab *Adab Al-Akl*. Sub bab keempat merupakan pemaparan tentang analisa mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam

kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam *Al-Gazali* dalam bab *Adab Al-Akl* dengan pendidikan masa kini.

Bab V, merupakan bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dan saran untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dibahas.